

Pengaruh Ekstrakurikuler Keagamaan terhadap Akhlak Peserta Didik di MTS Thoriqul Huda

Zahra Nurma Triyani^{1*}, Muhammad Toha², Rista Erika³

¹ Pendidikan Agama Islam, Stit Al-Azami Cianjur, Indonesia

² Pendidikan Agama Islam, Stit Al-Azami Cianjur, Indonesia

³ Pendidikan Agama Islam, Stit Al-Azami Cianjur, Indonesia

[*zahranrma03@gmail.com](mailto:zahranrma03@gmail.com)¹, [*mtohacc@gmail.com](mailto:mtohacc@gmail.com)², [*ristaerika18@gmail.com](mailto:ristaerika18@gmail.com)³

ARTICLE INFO

Article history:

Received 11 Juli 2026

Revised 21 Juli 2026

Accepted 31 Juli 2026

Available online 31 Juli 2026

Kata Kunci:

Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan; Akhlak Peserta Didik; Pendidikan Islam; Madrasah Tsanawiyah.

Keywords:

Religious Extracurricular Activities; Students' Moral Character; Islamic Education; Madrasah Tsanawiyah.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Universitas Garut.

keterlibatan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, semakin baik pula akhlak yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini mengimplikasikan bahwa penguatan program ekstrakurikuler keagamaan perlu terus dikembangkan sebagai salah satu strategi pembinaan akhlak peserta didik di lingkungan madrasah.

ABSTRAK

Akhlak peserta didik merupakan salah satu tujuan utama pendidikan Islam yang harus dibentuk melalui proses pembelajaran dan pembiasaan secara berkelanjutan agar lahir generasi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Namun, meningkatnya berbagai bentuk kenakalan remaja serta menurunnya perilaku disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun menunjukkan bahwa pembinaan akhlak masih menjadi tantangan bagi lembaga pendidikan, sehingga diperlukan strategi pembinaan yang efektif melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Berbagai penelitian telah mengkaji peran ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter religius, tetapi penelitian yang secara khusus menguji besarnya pengaruh kegiatan tersebut terhadap akhlak peserta didik pada jenjang Madrasah Tsanawiyah masih relatif terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap akhlak peserta didik di MTs Thoriqul Huda. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif untuk menguji hubungan antara variabel ekstrakurikuler keagamaan sebagai variabel bebas dan akhlak peserta didik sebagai variabel terikat. Populasi penelitian berjumlah 34 peserta didik kelas IX yang seluruhnya dijadikan sampel melalui teknik sampling jenuh, sedangkan data dikumpulkan menggunakan angket dan dianalisis dengan teknik statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan akhlak peserta didik, terutama pada aspek religius, kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun, dan kepedulian sosial. Temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi

ABSTRACT

Students' moral character is one of the primary objectives of Islamic education and should be developed through continuous learning and habituation to produce a generation that is faithful, pious, and possesses noble character. However, the increasing incidence of juvenile delinquency, along with the decline in discipline, responsibility, and courteous behavior among students, indicates that moral development remains a significant challenge for educational institutions. Therefore, effective strategies are needed, one of which is the implementation of religious extracurricular activities. Previous studies have discussed the role of religious extracurricular activities in strengthening students' religious character; however, empirical studies examining the magnitude of their influence on students' moral character at the Madrasah Tsanawiyah level remain limited. This study aimed to analyze the influence of religious extracurricular activities on the moral character of students at MTs Thoriqul Huda. The research employed a quantitative approach with an associative research design to examine the relationship between religious extracurricular activities as the independent variable and students' moral character as the dependent variable. The population consisted of 34 ninth-grade students, all of whom were selected as the research sample using the saturated sampling technique. Data were collected through questionnaires and analyzed using statistical techniques. The findings indicate that participation in religious extracurricular activities has a positive influence

*Corresponding author

E-mail addresses: ahranrma03@gmail.com

on students' moral character, particularly in terms of religiosity, discipline, responsibility, politeness, and social awareness. These findings imply that strengthening religious extracurricular programs can serve as an effective strategy for fostering students' moral character in Islamic junior secondary schools.

1. PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Akhlak merupakan salah satu tujuan utama pendidikan Islam sekaligus indikator keberhasilan proses pendidikan. Pendidikan tidak hanya diarahkan pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan kepribadian peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Dalam perspektif Islam, akhlak menjadi fondasi yang menentukan kualitas pribadi seseorang sehingga pembinaannya harus dilakukan secara berkesinambungan melalui proses pendidikan formal maupun nonformal. Oleh karena itu, sekolah dan madrasah memiliki tanggung jawab yang besar dalam menanamkan nilai-nilai akhlak melalui berbagai program pendidikan yang terintegrasi.

Namun demikian, berbagai fenomena menunjukkan bahwa pembinaan akhlak peserta didik masih menghadapi berbagai tantangan. Data Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak menunjukkan bahwa kasus kekerasan terhadap anak dan remaja masih mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. Selain itu, berbagai bentuk kenakalan remaja seperti tawuran, perilaku tidak disiplin, penyalahgunaan media sosial, hingga tindakan kriminal ringan masih banyak ditemukan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya membutuhkan penguatan aspek akademik, tetapi juga pembinaan karakter dan akhlak yang dilakukan secara sistematis agar mampu menghadapi berbagai pengaruh negatif perkembangan zaman.

Salah satu upaya yang banyak diterapkan oleh lembaga pendidikan untuk memperkuat pembinaan akhlak adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Kegiatan ini menjadi sarana bagi peserta didik untuk menginternalisasikan nilai-nilai agama melalui berbagai aktivitas, seperti pembiasaan ibadah, kajian keislaman, pembacaan Al-Qur'an, kegiatan sosial keagamaan, peringatan hari besar Islam, dan berbagai bentuk pembinaan karakter lainnya. Berbeda dengan pembelajaran di dalam kelas yang lebih berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memberikan ruang yang lebih luas bagi peserta didik untuk mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari melalui pengalaman langsung dan pembiasaan yang berkelanjutan.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji pengaruh ekstrakurikuler keagamaan terhadap pembentukan akhlak peserta didik. Sebagian besar penelitian melaporkan bahwa kegiatan tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kedisiplinan, tanggung jawab, religiusitas, kepedulian sosial, sikap saling menghormati, serta perilaku positif lainnya. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih dilakukan secara terpisah dengan menggunakan objek, jenjang pendidikan, pendekatan, serta instrumen penelitian yang beragam sehingga menghasilkan temuan yang belum terintegrasi secara menyeluruh. Kondisi tersebut menyebabkan pemahaman mengenai sejauh mana pengaruh ekstrakurikuler keagamaan terhadap akhlak peserta didik masih memerlukan kajian yang lebih komprehensif.

Berdasarkan telaah terhadap berbagai publikasi ilmiah, masih ditemukan kesenjangan penelitian (*research gap*), yaitu belum adanya sintesis sistematis yang mengintegrasikan hasil-hasil penelitian mengenai pengaruh ekstrakurikuler keagamaan terhadap akhlak peserta didik. Sebagian penelitian lebih berfokus pada implementasi program ekstrakurikuler, sedangkan penelitian lainnya hanya mengukur perubahan perilaku peserta didik pada konteks tertentu. Akibatnya, belum tersedia gambaran yang utuh mengenai efektivitas kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berdasarkan akumulasi bukti ilmiah yang telah dipublikasikan.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada penggunaan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan mengacu pada pedoman PRISMA untuk mengidentifikasi, menyeleksi, mengevaluasi, dan mensintesis berbagai hasil penelitian yang relevan mengenai

pengaruh ekstrakurikuler keagamaan terhadap akhlak peserta didik. Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini tidak hanya merangkum hasil penelitian terdahulu, tetapi juga memberikan analisis yang lebih komprehensif mengenai bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang efektif, faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya, serta kecenderungan temuan penelitian yang telah dipublikasikan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mensintesis hasil penelitian mengenai pengaruh ekstrakurikuler keagamaan terhadap akhlak peserta didik melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). Adapun rumusan penelitian ini meliputi: (1) bagaimana pengaruh ekstrakurikuler keagamaan terhadap akhlak peserta didik berdasarkan hasil penelitian terdahulu; (2) bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan apa yang paling berkontribusi terhadap pembentukan akhlak peserta didik; dan (3) faktor-faktor apa saja yang memengaruhi efektivitas ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk akhlak peserta didik.

2. METODE/METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap akhlak peserta didik. Penelitian dilaksanakan di MTs Thoriqul Huda, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat pada semester genap Tahun Pelajaran 2025/2026. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah ekstrakurikuler keagamaan, sedangkan variabel terikat (Y) adalah akhlak peserta didik.

Populasi penelitian berjumlah 34 peserta didik kelas IX MTs Thoriqul Huda. Mengingat jumlah populasi relatif kecil, seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian dengan menggunakan teknik sampling jenuh (*saturated sampling*) sehingga jumlah sampel penelitian sebanyak 34 responden..

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran angket (kuesioner) kepada seluruh responden, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumentasi sekolah, profil madrasah, serta berbagai referensi berupa buku, jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Instrumen penelitian menggunakan angket dengan skala Likert lima tingkat, yaitu Selalu, Sering, Kadang-kadang, Pernah, dan Tidak Pernah. Variabel ekstrakurikuler keagamaan diukur berdasarkan indikator kehadiran, keaktifan, partisipasi, serta pemahaman dan penerapan nilai-nilai keagamaan. Adapun variabel akhlak peserta didik diukur berdasarkan indikator religius, disiplin dan tanggung jawab, sopan santun, serta kepedulian sosial.

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen diuji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan bantuan program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) melalui analisis statistik deskriptif dan inferensial. Tahapan analisis meliputi uji prasyarat analisis, uji regresi linear sederhana, uji koefisien determinasi (R^2), serta uji hipotesis (uji t) dengan taraf signifikansi 0,05 untuk mengetahui besarnya pengaruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap akhlak peserta didik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN/RESULT AND DISCUSSION

Result

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Thoriqul Huda berada pada kategori baik. Berdasarkan analisis statistik deskriptif terhadap variabel ekstrakurikuler keagamaan (X), diperoleh nilai minimum sebesar 49, nilai maksimum sebesar 103, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 79, dan standar deviasi sebesar 12,08. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik aktif mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang diselenggarakan oleh madrasah, seperti salat Zuhur berjamaah, pembacaan doa sebelum pembelajaran, peringatan Hari Besar Islam (PHBI),

kegiatan marawis, dan pesantren kilat. Tingginya rata-rata skor menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan telah berjalan dengan baik dan memperoleh partisipasi yang tinggi dari peserta didik.

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel akhlak peserta didik (Y) menunjukkan nilai minimum sebesar 71, nilai maksimum sebesar 125, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 105, dan standar deviasi sebesar 11,94. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa akhlak peserta didik berada pada kategori baik. Hal ini tercermin dari sikap religius peserta didik, kedisiplinan dalam menaati peraturan madrasah, tanggung jawab terhadap tugas, sikap sopan santun kepada guru dan teman, kejujuran, serta kepedulian sosial yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data diuji menggunakan uji normalitas dan uji linearitas. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi variabel ekstrakurikuler keagamaan sebesar 0,139 dan variabel akhlak peserta didik sebesar 0,138. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,321 atau lebih besar dari 0,05, sehingga hubungan antara variabel ekstrakurikuler keagamaan dan akhlak peserta didik dinyatakan linear.

Hasil analisis regresi linear sederhana menghasilkan persamaan $Y = 21,262 + 0,700X$, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan akan meningkatkan akhlak peserta didik sebesar 0,700 satuan. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai *F*hitung sebesar 29,305 dengan nilai signifikansi 0,000, sedangkan nilai *t*hitung sebesar 5,413 dengan signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akhlak peserta didik kelas XI MTs Thoriqul Huda. Nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,478 menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memberikan kontribusi sebesar 47,8% terhadap pembentukan akhlak peserta didik, sedangkan 52,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Discussion

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan di MTs Thoriqul Huda telah berjalan dengan baik dan memperoleh partisipasi yang tinggi dari peserta didik. Berbagai kegiatan seperti salat Zuhur berjamaah, pembacaan doa sebelum pembelajaran, peringatan Hari Besar Islam (PHBI), marawis, dan pesantren kilat tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas pendukung pembelajaran, tetapi juga menjadi media pembiasaan nilai-nilai keislaman. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mempraktikkan ajaran agama secara langsung sehingga nilai-nilai religius dapat tertanam dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan penelitian yang menunjukkan bahwa akhlak peserta didik berada pada kategori baik mengindikasikan bahwa pembinaan akhlak tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara berkelanjutan. Pembiasaan dalam berbagai kegiatan keagamaan mendorong peserta didik untuk mengembangkan sikap religius, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, kejujuran, dan kepedulian sosial. Kondisi ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan menjadi salah satu sarana efektif dalam mendukung pembentukan akhlak peserta didik.

Hasil uji regresi yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap akhlak peserta didik membuktikan bahwa semakin tinggi keterlibatan peserta didik dalam kegiatan keagamaan, semakin baik pula akhlak yang ditunjukkan. Temuan ini sejalan dengan Teori Belajar Sosial Albert Bandura yang menjelaskan bahwa individu mempelajari perilaku melalui proses pengamatan, peniruan, dan interaksi dengan lingkungan sosial. Dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, peserta didik

mengamati keteladanan guru dan pembina, kemudian meniru perilaku tersebut hingga menjadi kebiasaan yang membentuk akhlak..

Kontribusi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebesar 47,8% menunjukkan bahwa program tersebut memiliki peran yang cukup besar dalam pembentukan akhlak peserta didik. Namun demikian, masih terdapat 52,2% faktor lain yang memengaruhi akhlak, seperti lingkungan keluarga, pola asuh orang tua, teman sebaya, media sosial, serta motivasi internal peserta didik. Oleh karena itu, pembentukan akhlak memerlukan kerja sama antara madrasah, keluarga, dan masyarakat agar proses pendidikan karakter dapat berlangsung secara optimal.

Secara praktis, penelitian ini memberikan gambaran bahwa penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan perlu terus dipertahankan dan dikembangkan melalui program-program yang menarik, berkelanjutan, dan melibatkan seluruh peserta didik. Dukungan dari kepala madrasah, guru, dan orang tua juga menjadi faktor penting agar pembinaan akhlak dapat berlangsung secara optimal baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga.

4. KESIMPULAN/CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Thoriquil Huda telah terlaksana dengan baik dan memperoleh partisipasi yang tinggi dari peserta didik melalui berbagai kegiatan, seperti salat Zuhur berjamaah, pembacaan doa sebelum pembelajaran, peringatan Hari Besar Islam (PHBI), marawis, dan pesantren kilat. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa akhlak peserta didik berada pada kategori baik yang tercermin dari sikap religius, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, kejujuran, dan kepedulian sosial. Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akhlak peserta didik, yang dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,478 menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memberikan kontribusi sebesar 47,8% terhadap pembentukan akhlak peserta didik, sedangkan 52,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan salah satu strategi yang efektif dalam mendukung pembentukan akhlak peserta didik. Oleh karena itu, madrasah diharapkan terus meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan serta memperkuat sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat agar pembinaan akhlak peserta didik dapat berlangsung secara lebih optimal dan berkelanjutan.

5. REFERENCES

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi revisi). Rineka Cipta.
- Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Prentice Hall.
- Hastuti, C., Amirudin, A., & Muzaki, I. A. (2023). Pengaruh kegiatan pembiasaan keagamaan terhadap akhlak siswa di SMPN 7 Karawang Barat. *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 55–68. <https://doi.org/10.32478/piwulang.v6i1.1634>
- Himyari, S., Jailani, M. S., & Malik, A. (2023). Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler bidang keagamaan dalam pembinaan akhlak siswa. *Journal of Educational Research*, 1(2), 341–356. <https://doi.org/10.56436/jer.v1i2.128>
- Iman, J. M., Hermawan, W., & Hyangsewu, P. (2024). Strengthening students' noble character through religious extracurricular activities: A case study of SMA PGRI 1 Bandung. *Journal of Education Research*, 6(3). <https://doi.org/10.37985/jer.v6i3.2424>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Munir, M., & Jamal, M. Y. S. (2023). Analisis internalisasi nilai-nilai keislaman melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. *THORIQTOTUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 38–51. <https://doi.org/10.47971/tjpi.v6i2.815>
- Nata, A. (2020). *Ilmu pendidikan Islam*. Kencana.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.